

BAB I

PENDAHULUAN

Konteks ekonomi merupakan aspek yang sangat penting dalam mengukur tingkat pembangunan suatu negara. Indonesia, sebagai negara berkembang, memiliki peran yang krusial dalam pertumbuhan ekonomi baik di tingkat regional maupun global. Salah satu indikator pertumbuhan ekonomi adalah keberhasilan pembangunan suatu negara yaitu upaya untuk meningkatkan standart hidup masyarakat, maka dari itu semakin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya semakin tinggi juga kesejahteraan masyarakat. Suatu negara dianggap bertumbuh secara ekonomi jika terjadi peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun ke tahun, pertumbuhan ekonomi ini dapat dilihat dari berbagai indikator. Dalam rentang waktu tahun 2018 hingga 2024, pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami catatan rata-rata sekitar 5% per tahun². Angka ini mencerminkan adanya ketahanan ekonomi yang signifikan, terutama mengingat berbagai dinamika dan perubahan yang terjadi di lingkungan ekonomi global maupun nasional.

Laju pergerakan perekonomian pada setiap daerah akan selalu mengalami fluktuasi. Provinsi Jawa Timur memiliki tujuan utama meningkatkan pertumbuhan pembangunan ekonomi, pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga diperlukan distribusi pendapatan yang merata, dalam pertumbuhan ekonomi tiap-tiap daerah akan selalu dihadapkan pada sejumlah tantangan. Sehingga, dalam prosesnya peningkatan investasi, pemberdayaan sektor-sektor produktif dan pengelolaan

² <https://www.bps.go.id>

sumber daya alam dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan pertumbuhan perkonomian, dan dalam mensejahterakan masyarakat diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang lebih merata.³ Dari hal tersebut dapat menunjukan naik atau turunnya peningkatan perekonomian dalam suatu daerah sehingga dapat memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan produktivitas. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan menjadi indikator vital bagi kesejahteraan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, serta kemajuan infrastruktur dan industri. Dalam konteks regional, Indonesia memiliki peran strategis dalam mempengaruhi dinamika ekonomi di kawasan Asia Tenggara. Dengan populasi yang besar dan sumber daya alam yang melimpah, Indonesia memiliki potensi untuk menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Menurut teori pertumbuhan ekonomi, dikala terjalin krisis dari salah satu negeri jelas hendak berakibat besar pada perekonomian negeri yang jadi mitra dagangnya. Nyatanya, teori ini tidak hendak teruji jika segala warga mempercayai kebijakan yang diambil pemerintah. Karena, dikala krisis tahun 1997 mendera ekonomi nasional, keyakinan warga terhadap pemerintah serta sistem ekonomi nasional sangat rendah⁴

Namun, dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, tiap-tiap daerah juga dihadapkan pada sejumlah tantangan. Diperlukan upaya yang berkelanjutan dalam hal reformasi struktural, peningkatan investasi,

³ RAHMAWATI, Anggraini; UTOMO, Yuni Prihadi. *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Kabupaten/Kota, dan Jumlah Penduduk terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kabupaten/Kota di Jawa Timur Periode 2016-2019*. 2022. PhD Thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

⁴ Yehosua Susan A., “*Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Manado*”, Volume 19 No.1 (2019).

pemberdayaan sektor-sektor produktif, serta pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Selain itu, stabilitas ekonomi dan kebijakan yang bijaksana juga menjadi faktor penting untuk menjaga pertumbuhan yang seimbang dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Dengan demikian, peran Indonesia dalam pertumbuhan ekonomi regional dan global tidak hanya sebagai peserta, tetapi juga sebagai penggerak dan kontributor penting dalam membentuk arah dan dinamika ekonomi global yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan membandingkan PDB. Secara nasional pertumbuhan ekonomi diukur dengan membandingkan tahun yang sedang berjalan dengan tahun sebelumnya.⁵ Salah satu provinsi yang memiliki kontribusi signifikan dalam perekonomian Indonesia adalah Jawa Timur. Jawa Timur, sebagai salah satu provinsi terbesar di Indonesia, memiliki peran vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini terbukti dengan data yang menunjukkan bahwa kontribusi Jawa Timur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional telah mencapai angka yang cukup mengesankan, angka ini memberikan gambaran jelas tentang besarnya andil provinsi ini dalam penciptaan nilai ekonomi bagi Indonesia.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2024

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2018	5,47
2019	5,52
2020	-2,33
2021	3,57
2022	5,34
2023	4,95
2024	4,93

⁵ RAHAYU, Heffi Christya, et al. Analisis Kesejahteraan Masyarakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 2023, 77-85.

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa Perekonomian Jawa Timur berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku Tahun 2018 mencapai Rp 2.189,78 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 1.563,76 triliun. Ekonomi Jawa Timur tahun 2018 tumbuh 5,47 persen. Pada tahun 2019 Perekonomian Jawa Timur berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku Tahun 2019 mencapai Rp 2.352,43 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 1.650,14 triliun. Ekonomi Jawa Timur tahun 2019 tumbuh 5,52 persen. Pada tahun 2020 Perekonomian Jawa Timur berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku Tahun 2020 mencapai Rp 2.299,46 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 1.610,42 triliun. Ekonomi Jawa Timur tahun 2020 berkontraksi 2,33 persen. Perekonomian Jawa Timur Tahun 2021 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 2.454,50 triliun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan mencapai Rp 1.669,12 triliun. Perekonomian Jawa Timur Tahun 2022 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) meningkat sebesar 5,34 persen atas dasar harga berlaku mencapai Rp2.730,91 triliun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan mencapai Rp1.757,82 triliun.⁶

Provinsi Jawa Timur juga memiliki keunggulan dalam keragaman sektor ekonomi yang menjadi pilar bagi pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Keragaman ini mencakup sektor-sektor strategis seperti pertanian, industri, dan

⁶ <https://www.bps.go.id>

jasa. Pertanian di Jawa Timur tidak hanya memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri, tetapi juga berkontribusi dalam sektor ekspor komoditas pertanian. Di samping itu, sektor industri di provinsi ini memiliki potensi untuk menggerakkan roda ekonomi melalui pengembangan berbagai industri manufaktur. Sementara itu, sektor jasa, termasuk pariwisata dan jasa lainnya, juga turut berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat.

Selain itu salah satu yang menjadi akar permasalahan dari pertumbuhan ekonomi adalah ketimpangan pendapatan.⁷ Disparitas pendapatan yang signifikan antar wilayah, khususnya antara perkotaan dan pedesaan, menjadi perhatian serius dalam upaya pembangunan ekonomi daerah. Disparitas semacam ini mencerminkan tidak hanya ketidaksetaraan ekonomi, tetapi juga perbedaan dalam akses terhadap peluang dan fasilitas, serta pelayanan publik. Dalam situasi seperti ini, diperlukan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang berkontribusi pada disparitas pendapatan ini, sehingga kebijakan yang tepat dapat dirumuskan untuk mengurangi kesenjangan tersebut.

Disparitas pendapatan antar wilayah menjadi salah satu isu sentral dalam pembangunan ekonomi regional. Jawa Timur, sebagai provinsi dengan keragaman ekonomi yang signifikan, menghadapi tantangan dalam mengatasi kesenjangan pendapatan yang ada di dalamnya. Disparitas ini tidak hanya berdampak pada ketidakmerataan dalam distribusi kekayaan, tetapi juga dapat mempengaruhi stabilitas sosial dan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena

⁷ Rahmawati, Anggraini, and Yuni Prihadi Utomo. *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Kabupaten/Kota, dan Jumlah Penduduk terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kabupaten/Kota di Jawa Timur Periode 2016-2019*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022.

itu, pemahaman mendalam tentang bagaimana disparitas pendapatan memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur akan memberikan wawasan penting dalam merancang strategi untuk mengurangi ketidaksetaraan ini. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indra, Rukman (2012) yang menyatakan bahwa disparitas pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian.

Tabel 1.2 Gini Ratio Kota/Kabupaten Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2024

Tahun	Gini Ratio (%)
2018	0,379
2019	0,370
2020	0,366
2021	0,374
2022	0,371
2023	0,387
2024	0,372

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024

Dalam tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2018-2024 menunjukkan fluktuasi yang cukup menarik. Pada tahun 2018, gini ratio tercatat sebesar 0,379, mencerminkan adanya ketimpangan pendapatan yang cukup tinggi akibat konsentrasi aktivitas ekonomi antara kota besar seperti Surabaya dan Malang, sementara daerah pedesaan masih ada yang tertinggal. Pada tahun 2019, angkanya menurun menjadi 0,370 hal ini bisa terjadi mungkin karena seiring penguatan di sektor pertanian dan program pemerataan infrastruktur. Pada tahun 2020 mencatat nilai terendah yaitu 0.366, dikarenakan pandemi COVID-19 membuat hampir semua lapisan masyarakat terdampak sehingga kesenjangan relatif menyempit. Namun, pada 2021 angka kembali naik menjadi 0,374 yang dikarenakan adanya pemulihan aktivitas ekonomi meskipun belum merata seperti halnya pada sektor formal dan digital cepat bangkit sementara

UMKM dan pekerja informal masih tertinggal. Tahun 2022 sedikit menurun ke 0,371 hal ini dapat dikarenakan dari kontribusi sektor pertanian, pedagang lokal, serta bantuan sosial yang menahan lonjakan ketimpangan. Kondisi berubah pada 2023 ketika gini ratio mencapai titik tertinggi yaitu sebesar 0,387 hal ini dapat diakibatkan karena adanya pemulihan pasca pandemi yang lebih banyak dinikmati oleh sektor modern di kota-kota besar, sehingga jurang pendapatan semakin lebar. Meski begitu, pada 2024 nilainya kembali turun menjadi 0,372 hal ini dapat terjadi karena adanya pemerataan melalui penguatan UMKM, pembangunan di desa-desa, dan infrastruktur yang dibangun, meskipun kesenjangan antara perkotaan dan pedesaan tetap terlihat. Secara keseluruhan, tahun 2020 menjadi tahun dengan ketimpangan terendah kaeran pandemi yang memukul semua lapisan, sedangkan pada 2023 menjadi periode dengan tingkat ketimpangan tertinggi akibat pertumbuhan ekonomi yang tidak merata dan lebih terkonsentrasi di wilayah pedesaan.

Selain itu, pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat di Jawa Timur memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian regional. Pertumbuhan penduduk sekitar 2.5% pertahun menciptakan tekanan pada sumber daya dan infrastruktur, serta membentuk dinamika dalam permintaan terhadap berbagai sektor ekonomi. Peningkatan jumlah penduduk ini dapat memberikan peluang bagi perkembangan ekonomi, namun juga dapat menimbulkan tantangan dalam menghadapi kebutuhan masyarakat yang semakin bertambah. Oleh karena itu, analisis mendalam tentang bagaimana pertumbuhan jumlah penduduk mempengaruhi dinamika ekonomi Jawa Timur sangatlah relevan.

Pertumbuhan penduduk yang cepat dapat berdampak pada tekanan terhadap sumber daya ekonomi dan infrastruktur, serta memengaruhi ketersediaan lapangan kerja. Kondisi ini dapat membentuk dinamika yang kompleks dalam pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, studi tentang bagaimana pertumbuhan penduduk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Jawa Timur akan memberikan pemahaman lebih baik tentang dinamika populasi dan dampaknya terhadap perekonomian.

**Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Kota/Kabupaten Provinsi Jawa Timur
Tahun 2018-2024**

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)
2018	39.500.851
2019	39.698.631
2020	40.665.696
2021	40.878.789
2022	41.149.974
2023	41.416.407
2024	41.814.500

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024

Berdasarkan data dari tabel diatas jumlah penduduk dari tahun 2018-2024, provinsi jawa timur mengalami tren pertumbuhan yang relatif stabil. Secara umum pertumbuhan penduduk per tahun berkisar antara 0,5% hingga 0,96%. Peningkatan jumlah penduduk paling signifikan terjadi pada tahun 2019 ke 2020, dengan penambahan hampir 1 juta jiwa atau sekitar 2,44%. Ini adalah merupakan lonjakan yang jauh lebih besar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya maupun sesudahnya.

Diluar tahun tahun 2020, pertumbuhan jawa timur bersifat konstan dan alami. Dari tahun 2018-2019 hingga 2022-2023, angka pertumbuhan berada dalam kisaran 0,5%-0,66%. Kestabilan ini mengindikasikan bahwa kemungkinan besar terdapat kontribusi dari mobilitas penduduk antarwilayah dalam provinsi. Pada

2023-2024 menunjukkan peningkatan persentase pertumbuhan yang sedikit lebih tinggi yaitu sekitar 0,96%. Hal ini menunjukkan mulai pulihnya mobilitas penduduk pasca pandemicovid-19, adanya kelahiran pasca pandemi dan pemulihan aktivitas ekonomi di berbagai sektor dapat mendorong peningkatan jumlah penduduk dari luar daerah untuk tinggal dan bekerja di Jawa Timur.

Tidak kalah pentingnya, fluktuasi inflasi sebagai indikator stabilitas ekonomi juga memiliki implikasi yang cukup besar dalam pembangunan ekonomi daerah khususnya Jawa Timur. Tingkat inflasi yang tidak terkendali dapat merusak daya beli masyarakat sehingga mengganggu perekonomian daerah. Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana fluktuasi inflasi memengaruhi perekonomian Jawa Timur menjadi pokok masalah dalam menjaga stabilitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Inflasi berperan sebagai indikator kesehatan perekonomian suatu daerah, laju pertumbuhannya selalu diupayakan rendah dan stabil agar tidak menimbulkan penyakit makro ekonomi yang nantinya akan memberikan dampak ketidakstabilan dalam perekonomian. Inflasi memiliki dampak positif dan negatif terhadap perekonomian. Apabila perekonomian suatu daerah mengalami kelesuan maka Bank Indonesia dapat melakukan kebijakan dengan cara menurunkan tingkat suku bunga, inflasi yang tinggi dan tidak stabil dapat berakibat pada naiknya tingkat harga barang dan jasa secara terus menerus dan berakibat pada makin tingginya tingkat kemiskinan di Indonesia. Karena semakin tingginya inflasi maka masyarakat yang awalnya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan adanya harga barang yang menjadi tinggi maka mereka tidak lagi dapat memenuhi kebutuhan sehingga menimbulkan kemiskinan dan tingkat inflasi di

Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.⁸ Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan dalam jurnal Susanto (2017) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

**Tabel 1.4 Jumlah Penduduk Kota/Kabupaten Provinsi Jawa Timur
Tahun 2018-2024**

Tahun	Tingkat Inflasi (%)
2018	2,86
2019	2,12
2020	1,44
2021	2,45
2022	6,52
2023	2,92
2024	1,51

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan inflasi, Indonesia mengalami kenaikan serta penurunan angka inflasi setiap tahunnya. Pada tahun 2018 sampai tahun 2023 angka inflasi pada tahun 2018 sebesar 2,86%, hal tersebut dipengaruhi oleh kenaikan harga BBM bersubsidi dan rokok, pada tahun 2019 angka inflasi terendah sebesar 2,12% disebabkan harga-harga barang bergejolak yang relatif terkendali seperti harga beras yang pada umumnya menjadi penyebab tingginya inflasi makan pada tahun 2019 cenderung terkendali, selanjutnya tingkat inflasi mulai turun dari tahun 2020 sampai puncaknya awal tahun 2021 tingkat inflasi sebesar 1.56% hal ini disebabkan oleh karena pengaruh permintaan produk domestik yang rendah sebagai dampak dari pandemi covid-19 pada saat itu dengan pembatasan mobilitas yang ditempuh untuk mencegah penyebaran Covid-19. Dan tingkat inflasi tertinggi terdapat pada tahun 2022 yaitu sebesar 6.25% yang dimana hal

⁸ Salim, Amir, Fadilla Fadilla, and Anggun Purnamasari. "Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia." *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 7.1 (2021): 17-28.

ini dipengaruhi oleh gangguan rantai pasok hingga kenaikan harga komoditas global. Pada tahun 2023-2024 tingkat inflasi memiliki nilai yang terus menerus mengalami penurunan hingga pada tahun 2024 tingkat inflasi per desember memiliki nilai sangat rendah yaitu 1.51% hal ini dapat disebabkan karena daya beli masyarakat yang belum sepenuhnya pulih dan pasokan bahan pokok juga masih terjaga sehingga tidak ada kenaikan harga yang cukup signifikan serta peran pemerintah dalam menjaga stabilitas nilai tukar mendukung.⁹

Hal ini lah yang melatar belakangi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Disparitas Pendapatan, Jumlah Penduduk, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Periode Tahun 2005-2024”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Disparitas pendapatan

Disparitas pendapatan antar wilayah menjadi salah satu isu sentral dalam pembangunan ekonomi regional, dan apabila disparitas pendapatan pada suatu daerah tidak ada pemerataan dalam distribusi kekayaan maka dapat mempengaruhi stabilitas sosial dan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang bagaimana disparitas pendapatan memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur akan memberikan

⁹ https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_240222.aspx

wawasan penting dalam merancang strategi untuk mengurangi ketidaksetaraan ini.

2. Jumlah Penduduk

jumlah penduduk juga memiliki peran krusial dalam perkembangan ekonomi daerah. Pertumbuhan penduduk yang cepat dapat berdampak pada tekanan terhadap sumber daya ekonomi dan infrastruktur, serta memengaruhi ketersediaan lapangan kerja.

3. Inflasi

Tingkat inflasi yang tidak terkendali dapat merusak daya beli masyarakat sehingga mengganggu perekonomian daerah. Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana fluktuasi inflasi memengaruhi perekonomian Jawa Timur menjadi pokok masalah dalam menjaga stabilitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang masalah di atas, penulis dalam hal ini merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1 Apakah disparitas pendapatan antar wilayah di Jawa Timur memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi tersebut pada tahun 2005-2024?
- 2 Apakah jumlah penduduk di Jawa Timur memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhannya selama tahun 2005-2024?
- 3 Apakah Fluktuasi tingkat inflasi di wilayah Jawa Timur memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur pada tahun 2005-2024?

- 4 Apakah Disparitas Pendapatan, jumlah penduduk dan Tingkat Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan besarnya pengaruh variabel Disparitas Pendapatan terhadap pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur secara parsial.
2. Untuk menjelaskan besarnya pengaruh variabel Jumlah Penduduk terhadap pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur secara parsial.
3. Untuk menjelaskan besarnya pengaruh variabel inflasi terhadap pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur secara parsial.
4. Untuk menjelaskan bagaimana pengaruh antara variabel Disparitas Pendapatan, jumlah penduduk dan Tingkat Inflasi terhadap pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur secara simultan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran kepada para pelaku usaha ataupun mahasiswa dan dapat menambah pengetahuan khususnya mengenai pengaruh Disparitas Pendapatan, jumlah penduduk dan Tingkat Inflasi terhadap perkembangan perekonomian dan hasil analisa tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam melakukan pengambilan kebijakan dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian kedepannya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai perekonomian serta pengaruh Disparitas Pendapatan, jumlah penduduk dan Tingkat Inflasi terhadap perkembangan perekonomian Provinsi Jawa Timur, dan semoga penelitian ini dapat dipergunakan oleh peneliti pada masa yang akan datang dalam penelitian yang sama.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan wawasan, pengetahuan, dan keterangan tambahan dalam menganalisis khususnya mengenai pengaruh disparitas pendapatan, jumlah penduduk, dan inflasi terhadap pertumbuhan perekonomian, bagi para peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai pertumbuhan perekonomian dengan variabel lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pada daerah provinsi Jawa Timur. Penelitian ini hanya mengambil variabel Disparitas pendapatan (X1), Jumlah Penduduk (X2), Inflasi (X3), serta variabel terikat pertumbuhan ekonomi (Y) di provinsi Jawa Timur Pada tahun 2005-2024.

2. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis meneliti pengaruh Disparitas Pendapatan, jumlah penduduk dan Inflasi terhadap

pertumbuhan perekonomian di Indonesia, penelitian ini dibatasi pada pertumbuhan perekonomian pada Provinsi Jawa Timur pada tahun 2005-2024.

G. Penegasan Istilah

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, dalam penelitian ini ada empat variabel yaitu tiga variabel independen (bebas) dan satu variabel Dependen (terikat).¹⁰

1.1 Variabel independen (bebas), yaitu variabel yang dilambangkan dengan huruf X variabel sering sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Disparitas Pendapatan X1, Jumlah Penduduk X2 dan Inflasi X3.

1.2 Variabel Dependen (terikat), yaitu variabel yang dilambangkan dengan huruf Y variabel sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau mempengaruhi akibat karena adanya variabel bebas, variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi.

2. Definisi Konseptual

¹⁰Sugiyono, (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Edisi 2 Bandung, Alfabeta

Definisi Konseptual adalah definisi yang ditentukan peneliti untuk diteliti dan merukana kumpulan dari definisi-definisi yang dikaji dari jurnal, buku,serta sumber-sumber lainnya sebagai pegangan untuk dioperasionalkan nantinya.¹¹

3. Definisi Operasional

Definisi operasioanl merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberi atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Dalam penelitian ini ada 4 variabel yang digunakan seperti yang dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 1.1

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Literatur
Pertumbuhan Perekonomian (Y)	Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukan oleh perubahan output nasional.	Ahmad Ma'aruf (2008)
Disparitas Pendapatan (X1)	Disparitas pendapatan antar daerah merupakan aspek umum yang terjadi dalam proses pembangunan ekonomi pada suatu daerah. Yang disebabkan perbedaan kandungan sumber daya alam pada suatu daerah.	Sjafrizal (2012)
Jumlah Penduduk (X2)	Jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu	Said (2012)
Tingkat Inflasi (X3)	Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan	Latumaerisa (2012)

¹¹ Sinambela, L.P., & Sinambela, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teoritik dan Praktik* (Monalisa (ed.): 1st ed.) Depok : Rajawali Pers.

	tingkat harga secara terus menerus, mempengaruhi individu-individu, bisnis, dan pemerintah	
--	--	--

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini akan disajikan dalam 6 (enam) bab dan di setiap sub bab sebagai penjelasan dari bab tersebut. Berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini memaparkan secara singkat mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah baik definisi konseptual maupun definisi operasional serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan secara singkat mengenai kajian teori tentang pengaruh disparitas pendapatan, jumlah penduduk, dan inflasi terhadap pertumbuhan perekonomian pada Provinsi Jawa Timur tahun 2005-2024.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas terkait pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan inti dari pembahasan yang memaparkan hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini memaparkan pembahasan data penelitian dan teknik analisis data.

BAB VI PENUTUP

Bab VI akan membahas terkait simpulan dari peneliti yang sesuai dengan analisis data yang telah diteliti serta saran yang diperuntukkan kepada pihak yang memanfaatkan penelitian ini.